

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

(Husein Umar, 2005, hal. 303), menerangkan bahwa:

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel keterampilan mengajar guru (X1) dan variabel komunikasi interpersonal guru (X2) merupakan variabel bebas (independent variable), sedangkan variabel motivasi belajar siswa (Y) merupakan variabel terikat (dependent variable).

Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Balonggede No. 44, Balonggede, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Adapun isi dari penelitian ini mengenai Pengaruh keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa dengan responden siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

1.2 Desain Penelitian

1.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sehingga di dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang akan digunakan unyuk menguji suatu hipotesis penelitian.

(Fathoni, 2006, hal. 98) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian ialah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian”.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei ekplanasi (*explanatory survey*). Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil adalah sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Menurut (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995, hal. 5) mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”. Sedangkan menurut (Sanapiah Faisal, 2007, hal. 18) menjelaskan bahwa:

“Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu”.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan.

Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu variabel keterampilan mengajar guru (X1), variabel komunikasi interpersonal guru (X2), dan variabel motivasi belajar siswa (Y). Apakah terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

1.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai penggunaan variabel dalam suatu penelitian, maka variabel-variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengajar Guru (X1)

Definisi keterampilan mengajar guru menurut (Hasibuan J. & Moedjiono, 2012, hal. 58) yaitu “Seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar, sehingga mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif”.

Dalam penelitian ini keterampilan mengajar guru diukur melalui delapan indikator yang dikemukakan oleh (Hasibuan J. & Moedjiono, 2012, hal. 58) yaitu:

- a. Keterampilan memberi penguatan
- b. Keterampilan bertanya
- c. Keterampilan menggunakan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Keterampilan Mengajar Guru (X1) “Seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar, sehingga mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif” (Hasibuan J. & Moedjiono, 2012, hal. 58)	1. Keterampilan memberi penguatan	a. Tingkat Intensitas penggunaan penguatan verbal yaitu lewat ucapan	Interval	1
		b. Tingkat Intensitas penggunaan penguatan gestural yaitu lewat gerakan tubuh		2
		c. Tingkat Intensitas guru memberi penguatan berupa tanda atau benda seperti komentar tertulis pada buku pekerjaan,		3

		memberikan tanda bintang atau permen.		
2.Keterampilan bertanya	a. Tingkat kejelasan mengungkapkan pertanyaan	Interval	4	
	b. Tingkat penyebaran kesempatan siswa menjawab		5	
	c. Tingkat kecukupan waktu untuk menjawab		6	
	d. Tingkat kemampuan guru merespon jawaban siswa		7	
3.Keterampilan menggunakan variasi (perbuatan guru dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa)	a. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi suara	Interval	8	
	b. Tingkat perubahan urutan tempat duduk siswa saat belajar	Interval	9	
	c. Tingkat penggunaan variasi media	Interval	10	
	d. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi posisi guru	Interval	11	
4.Keterampilan Menjelaskan	a. Tingkat kejelasan bahasa dalam	Interval	12	

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		menjelaskan		
		b. Tingkat penggunaan contoh dan ilustrasi		13
		c. Tingkat penyampaian materi secara berurutan		14
	5.Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	a. Tingkat kemampuan guru menarik perhatian siswa	Interval	16
		b. Tingkat kemampuan guru membangkitkan motivasi siswa		17
		c. Tingkat intensitas guru membuat kaitan dengan materi sebelumnya		18
		d. Tingkat intensitas guru mengevaluasi	Interval	
	6.Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	a. Tingkat pendekatan guru secara pribadi kepada siswa	Interval	19
		b. Tingkat kemampuan guru membentuk kelompok belajar secara seimbang		20
		c. Tingkat intensitas membimbing dan memudahkan belajar		21

	7.Keterampilan mengelola kelas	a. Tingkat kemampuan guru menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa	Interval	22
		b. Tingkat intensitas guru dalam memberikan petunjuk yang jelas dalam proses belajar		23
		c. Tingkat kemampuan guru memberi teguran		24
	8.Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	a. Tingkat kemampuan memusatkan perhatian siswa	Interval	25
		b. Tingkat kemampuan guru merangkum ide-ide siswa		26
		c. Tingkat kemampuan guru mendorong siswa untuk memberikan komentar terhadap pendapat teman		27
		d. Tingkat intensitas guru membantu membuat kesimpulan dari hasil diskusi		28

2. Komunikasi Interpersonal Guru (X2)

Komunikasi interpersonal menurut (Devito, 1989, hal. 4) dalam (Aw., Suranto, 2011, hal. 4) adalah “Komunikasi interpersonal adalah penyampaian

pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera”.

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal guru diukur melalui lima indikator yang dikemukakan oleh (Devito, 1997: hal. 259-264) yang dikutip (Aw., Suranto, 2011, hal. 82), yaitu:

- a. Keterbukaan (Openness)
- b. Empati (Empathy)
- c. Sikap Mendukung (supportiveness)
- d. Sikap positif (Positiveness)
- e. Kesetaraan (Equality)

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komunikasi Interpersonal Guru (X2) “Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera”.	1. Keterbukaan (Openness)	a. Tingkat guru menanggapi informasi dengan senang hati	Interval	1
		b. Tingkat guru memberikan respon kepada siswa secara positif	Interval	2
		c. Tingkat keterbukaan guru dalam memberikan informasi	Interval	3
	2. Empati (Empathy)	a. Tingkat guru memahami kesulitan yang dialami siswa	Interval	4
		b. Tingkat	Interval	5

Wanda Lupita Sari, 2017
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

(Devito, 1989, hal. 4) dalam (Aw., Suranto, 2011, hal. 4)		kepercayaan guru terhadap siswa		
		c. Tingkat guru menghargai pendapat siswa	Interval	6
	3. Sikap mendukung (Supportiveness)	a. Tingkat komunikasi guru mendukung siswa	Interval	7
		b. Tingkat guru memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi	Interval	8
		c. Tingkat guru menciptakan situasi komunikasi yang kondusif	Interval	9
	4. Sikap positif (positiveness)	a. Tingkat guru memiliki perasaan positif terhadap siswa	Interval	10
		b. Tingkat kesabaran guru dalam berkomunikasi terhadap siswa	Interval	11
	5. Kesetaraan (Equality)	a. Tingkat guru memperlakukan siswa sebagai teman sejawat	Interval	12

		b. Tingkat kemampuan guru dan siswa untuk saling menghargai	Interval	13
--	--	---	----------	----

3. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Motivasi belajar didefinisikan (Makmun, 2007, hal. 37) yaitu “Suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari”.

Dalam penelitian ini motivasi belajar diteliti melalui indikator sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi Kegiatan
- c. Persistensinya pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan
- f. Tingkat aspirasinya
- g. Tingkatan kualifikasi prestasi
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Motivasi Belajar Siswa (Y) “Suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari”	1. Durasi kegiatan (berapa lama penggunaan waktu untuk belajar)	a. Tingkat kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh	Interval	1
		b. Tingkat pemanfaatan waktu luang dalam belajar di	Interval	2

Wanda Lupita Sari, 2017
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

(Makmun, 2007, hal. 37)		sekolah		
		c. Tingkat pemanfaatan waktu dalam belajar di rumah	Interval	3
		d. Tingkat durasi waktu dalam menyelesaikan tugas	Interval	4
	2.Frekuensi (seberapa sering kegiatan dilakukan)	a. Tingkat pengulangan materi dari kegiatan belajar	Interval	5
		b. Tingkat ketersediaan jadwal rutin untuk belajar	Interval	6
	3.Persistensi (ketetapan dan keuletannya pada tujuan kegiatan)	a. Tingkat minat dalam belajar	Interval	7
		b. Tingkat keinginan menyelesaikan kesulitan belajar	Interval	8
		c. Tingkat keseriusan dalam belajar	Interval	9
	4.Ketabahan, keuletan, kemampuan menghadapi kesulitan	a. Tingkat tidak putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar	Interval	10
		b. Tingkat kemampuan mengatasi	Interval	11

Wanda Lupita Sari, 2017
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

		kesulitan dalam belajar		
		c. Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas	Interval	12
	5.Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	a. Tingkat kesiapan dalam belajar	Interval	13
		b. Tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran dalam belajar	Interval	14
		c. Tingkat pengorbanan finansial dalam belajar	Interval	15
	6.Aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	a. Tingkat kesungguhan usaha dalam mencapai prestasi	Interval	16
		b. Tingkat semangat untuk berperan aktif dalam belajar	Interval	17
		c. Tingkat kesadaran untuk tidak mencontek	Interval	18
	7.Kualifikasi prestasi yang dicapai (memuaskan atau tidak)	a. Tingkat ketercapaian tujuan belajar	Interval	19
		b. Tingkat kepuasan terhadap prestasi belajar	Interval	21

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (<i>like or dislike</i> , positif atau negatif)	a. Tingkat inisiatif dalam belajar	Interval	23
		b. Tingkat tanggung jawab atas tugas	Interval	24
		c. Tingkat menyenangkan kegiatan belajar	Interval	25

1.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian. (Fathoni, 2006, hal. 103) mengungkapkan bahwa : “Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang berjumlah 126 orang dari 3 kelas.

Tabel 3. 4
Jumlah Populasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI AP- 1	43
2.	XI AP- 2	42
3.	XI AP- 3	41
JUMLAH		126 orang

Sumber : Tata Usaha SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Wanda Lupita Sari, 2017
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas XI AP yaitu 126 orang. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel karena jumlah responden lebih dari 100 orang.

2. Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya sebagian populasi saja yang dijadikan objek penelitian. Menurut (Fathoni, 2006, hal. 101) “Sampel artinya contoh, tetapi yang dimaksud contoh di sini bukan sekedar contoh dalam arti teladan melainkan contoh terpilih untuk dihadapi sebagai objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representatif”. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling sehingga seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir atau diinginkan sebesar. ($e=0,1$)

Dengan rumus di atas, maka perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{126}{1 + 126 \times 0,1^2}$$

$$n = 55,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapat angka 55,75 maka dibulatkan menjadi 56 dan untuk ukuran sampel dibulatkan menjadi 56 orang kemudian sampel dalam penelitian ini sampel akan disebar ke dalam 3 kelas, dengan menghitung proporsi setiap kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Somantri \& Muhidin, 2006, hal. 79})$$

Keterangan:

n_i : Ukuran sampel ke i

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel keseluruhan

N_i : Ukuran populasi ke i

Berdasarkan rumus tersebut maka secara rinci diperoleh sampel dari masing-masing kelas, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5
Penarikan Sampel Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1
Kota smk 11Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Populasi Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel Per Kelas
1.	XI AP- 1	43	$n_i = \frac{43}{126} \times 56$	19 Siswa
2.	XI AP- 2	42	$n_i = \frac{42}{126} \times 56$	19 Siswa
3.	XI AP- 3	41	$n_i = \frac{41}{126} \times 56$	18 Siswa
Jumlah				56 Siswa

Untuk menentukan para siswa yang akan menjadi sampel penelitian adalah dengan menggunakan cara pengundian berdasarkan nomor absen siswa, adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 1) Menyiapkan kertas yang telah digunting 3x3 cm sebanyak jumlah siswa XI AP
- 2) Menyiapkan data absen siswa kelas XI AP 1 sampai XI AP 3
- 3) Menuliskan angka 1 sampai 128 pada kertas berdasarkan jumlah populasi siswa
- 4) Membagi kertas tersebut ke masing-masing kelas XI AP 1 sampai XI AP 3 berdasarkan populasi siswa di masing-masing kelas
- 5) Mengkocok dan mengambil kertas undian sesuai dengan jumlah sampel per kelas yang telah ditentukan
- 6) Nama-nama siswa yang terambil berdasarkan nomor undian lah yang akan menjadi sampel penelitian.

Hasil penarikan sampel penelitian dengan cara pengundian dapat dilihat di lampiran II.

1.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data, berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner.

Pada penelitian ini pengumpulan data diperlukan untuk membahas permasalahan penelitian maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data dari jurnal, artikel, dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.
2. Pengamatan (observation). Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi di dalam kelas untuk mengetahui perilaku siswa pada saat mengikuti mata pelajaran administrasi keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran sementara tentang keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.
3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara lisan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak sekolah untuk memperoleh data mengenai profil

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sekolah, gambaran lingkungan sekolah, dan melakukan tanya jawab kepada guru mata pelajaran administrasi keuangan mengenai motivasi belajar siswa kelas XI AP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

4. Studi dokumentasi, yaitu studi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian, dalam hal ini nilai rapor siswa kelas XI Administrasi perkantoran.
5. Kuesioner/angket, yaitu berupa daftar pertanyaan untuk menggali informasi mengenai masalah yang dibahas. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner tertutup.

Adapun langkah-langkah penyusunan kuesioner/angket yakni sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan
- b) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban
- c) Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban, skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert.

Tabel 3. 6
Kriteria Skoring Kuesioner Skala Lima

Bobot
5
4
3
2
1

Sumber : (Sugiyono, 2009, hal. 133)

1.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Menurut (Sugiyono, 2009, hal. 137) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat dan akurat. Instrumen yang telah terbukti valid dapat digunakan dalam penelitian, begitupun sebaliknya.

Formula yang digunakan untuk uji validitas ini adalah rumurs *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Ating S. dan Sambas Ali M, 2007, hal. 31) , yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.
- Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut sebagai berikut:

- a) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 7
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No. Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

- e) Menempatkan skor (*skoring*) kepada item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh. Menggunakan tabel pembantu perhitungan korelasi.
- g) Menentukan titik kritis atau nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (dB) = n-2. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan kriteria:

r_{xy} hitung $r \geq r$ tabel, maka instrumen dinyatakan valid.

r_{xy} hitung $r < r$ tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Jika instrumen valid, maka item tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

1.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Keterampilan Mengajar Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel 2010. Dari 8 dimensi keterampilan mengajar guru, diuraikan menjadi 28 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel keterampilan mengajar guru:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Mengajar Guru

No.Item Lama	No Item Baru	rhitung	rtabel	Keterangan
1		0,312	0,367	Tidak Valid
2		0,317	0,367	Tidak Valid
3	1	0,584	0,367	Valid
4	2	0,475	0,367	Valid
5	3	0,626	0,367	Valid
6	4	0,790	0,367	Valid
7		0,332	0,367	Tidak Valid
8	5	0,439	0,367	Valid
9	6	0,607	0,367	Valid
10	7	0,744	0,367	Valid
11	8	0,558	0,367	Valid
12	9	0,677	0,367	Valid
13	10	0,721	0,367	Valid
14	11	0,829	0,367	Valid
15	12	0,836	0,367	Valid
16	13	0,737	0,367	Valid
17	14	0,706	0,367	Valid
18	15	0,790	0,367	Valid
19	16	0,810	0,367	Valid

20		0,266	0,367	Tidak Valid
21	17	0,659	0,367	Valid
22	18	0,463	0,367	Valid
23	19	0,683	0,367	Valid
24	20	0,602	0,367	Valid
25	21	0,489	0,367	Valid
26	22	0,376	0,367	Valid
27	23	0,544	0,367	Valid
28	24	0,446	0,367	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.8, terdapat empat item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih rendah dari (rtabel). Pada variabel keterampilan mengajar guru (X1) terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 7 dan 20 pada kolom No Item Lama sehingga jumlah item variabel X1 menjadi 24 item.

1.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Komunikasi Interpersonal Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel 2010. Dari 5 dimensi motivasi belajar siswa, diuraikan menjadi 13 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar siswa :

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

No.Item Lama	No Item Baru	rhitung	rtabel	Keterangan
---------------------	---------------------	----------------	---------------	-------------------

Wanda Lupita Sari, 2017
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1	1	0,686	0,367	Valid
2	2	0,815	0,367	Valid
3	3	0,514	0,367	Valid
4	4	0,527	0,367	Valid
5	5	0,825	0,367	Valid
6		0,132	0,367	Tidak Valid
7	6	0,828	0,367	Valid
8	7	0,817	0,367	Valid
9	8	0,571	0,367	Valid
10	9	0,627	0,367	Valid
11	10	0,546	0,367	Valid
12		0,337	0,367	Tidak Valid
13	11	0,601	0,367	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.9, terdapat dua item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih rendah dari (rtabel). Pada variabel komunikasi interpersonal guru (X2) terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item nomor 6 dan 12 pada kolom No Item Lama sehingga jumlah item variabel X2 menjadi 11 item.

1.2.5.1.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel 2010. Dari 8 dimensi motivasi belajar siswa, diuraikan menjadi 22 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar siswa :

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

No.Item	No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
---------	---------	---------	--------	------------

Wanda Lupita Sari, 2017
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Lama	Baru			
1		0,176	0,367	Tidak Valid
2	1	0,755	0,367	Valid
3	2	0,714	0,367	Valid
4	3	0,717	0,367	Valid
5	4	0,845	0,367	Valid
6	5	0,778	0,367	Valid
7	6	0,845	0,367	Valid
8	7	0,373	0,367	Valid
9	8	0,830	0,367	Valid
10	9	0,559	0,367	Valid
11	10	0,690	0,367	Valid
12		0,334	0,367	Tidak Valid
13	11	0,524	0,367	Valid
14	12	0,516	0,367	Valid
15	13	0,709	0,367	Valid
16		0,153	0,367	Tidak Valid
17	14	0,471	0,367	Valid
18	15	0,566	0,367	Valid
19	16	0,487	0,367	Valid
20	17	0,663	0,367	Valid
21	18	0,493	0,367	Valid
22		0,203	0,367	Tidak Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.10, terdapat empat item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih rendah dari (rtabel). Pada variabel motivasi belajar siswa (Y) terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item nomor 1, 12, 16 dan 22 pada kolom No Item Lama sehingga jumlah item variabel Y menjadi 18 item.

1.2.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda namun hasilnya akan tetap sama.

Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah Koefisien Cronbach Alfa (α) yang dikembangkan oleh Cronbach dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2010, karena instrumen pernyataan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Realibilitas instrumen/koefisien korelasi/koefisien alpha
 k = Banyaknya bulir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir
 σ_t^2 = Varians total
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Item pernyataan yang diteliti dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq r_t$

Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} < r_t$

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas instrumen angket tersebut sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- e. Menempatkan skor (*skoring*) kepada item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- g. Menghitung nilai varians masing-masing item dari varians total.
- h. Menghitung nilai koefisien alfa.
- i. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi pada derajat bebas (dB)= n-2. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- j. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan kriteria:

$r_{11} \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

$r_{11} \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Keterampilan Mengajar Guru (X1)	0,899	0,367	Reliabel
2.	Komunikasi Interpersonal Guru (X2)	0,904	0,367	Reliabel
3.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,863	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X₁, X₂ dan Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari hasil ketiga pengujian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid

Wanda Lupita Sari, 2017
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

1.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas.

1.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. (Sugiyono, 2010, hal. 69) mengatakan “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”. Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Proses pengujian *Kolmogorov-Smirnov test* melalui program SPSS versi 22 dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Buka program SPSS versi 22
- 2) Klik “*Variable View*”, masukkan nama-nama variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 3) Klik “*Data View*”, masukkan data yang akan diuji normalitasnya sesuai dengan nama variabelnya.

- 4) Klik “*Analyze*”, klik “*Nonparametric Tests*”, klik “*Legacy Dialogs*”, klik “*1-Sample K-S*”
- 5) Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya, klik *check list* (✓) di bagian “*Normal*” pada “*test distribution*” dan klik “*Oke*” dan hasilnya akan muncul.
- 6) Buat kesimpulan, dengan kriteria:
 - Signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

1.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS Anova versi 22. Asumsi dalam pengujian Anova adalah bahwa varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Analisis varian satu jalur 90 digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok data independen. Kriteria pengujiannya yaitu bila signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama; sebaliknya, jika signifikansi $\geq 0,05$, maka varian kelompok data adalah sama.

Proses pengujian *Homogenitas* dilakukan melalui program SPSS versi 22 dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 7) Buka program SPSS versi 22
- 8) Klik “*Variable View*”, masukkan nama-nama variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 9) Klik “*Data View*”, masukkan data yang akan diuji normalitasnya sesuai dengan nama variabelnya.
- 10) Klik “*Analyze*”, klik “*Compare Means*”, klik “*One-Way ANOVA*”

- 11) Masukkan variabel yang akan diuji homogenitasnya masing-masing ke kolom “*Dependent List*” dan “*Factor*”
- 12) Klik “*Option*” dan *check list* (√) di bagian “*Homogeneity of Variance Test*”
- 13) Klik “*Continue*” dan klik “*Oke*” maka hasilnya akan muncul.
- 14) Buat kesimpulan, dengan kriteria:
 - Signifikansi $\geq 0,05$ maka data bersifat homogen .
 - Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.

1.2.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinearan regresi.

Dalam Muhidin (2010, hlm. 99-101) bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Pengujian linieritas data dilakukan dengan Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS ANOVA versi 22.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- 1) Buka program SPSS versi 22
- 2) Klik “*Variable View*”, masukkan nama-nama variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 3) Klik “*Data View*”, masukkan data yang akan diuji normalitasnya sesuai dengan nama variabelnya.
- 4) Klik “*Analyze*”, klik “*Compare Means*”, klik “*Means*”
- 5) Masukkan variabel yang akan diuji homogenitasnya masing-masing ke kolom “*Dependent List*” dan “*Factor*”
- 6) Klik “*Oke*” maka hasilnya akan muncul.
- 7) Buat kesimpulan berdasarkan signifikansi, dengan kriteria:
 - Signifikansi $\geq 0,05$ maka data tidak berpola linier .
 - Signifikansi $< 0,05$ maka data berpola linier.

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 7) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linier.
- 8) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k - 2$ dan $db\ E = n - k$
- 9) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.
 Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

1.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Sontani & Muhidin, 2011, hal. 158), yaitu:

“Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, bertujuan untuk mengolah data yang ada menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat dari data tersebut dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik)”.

Analisis Data dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh (Sontani & Muhidin, 2011, hal. 159) adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
- b) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data
- c) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- d) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian
- e) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data
- f) Tahap mendeskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data

g) Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data di atas dan terkumpul sesuai jumlah yang diinginkan, selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

(Sugiyono, 2009, hal. 147) mengemukakan bahwa:

“Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general”.

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab masalah no.1, no.2 dan no.3, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai keterampilan mengajar guru, komunikasi interpersonal guru dan untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar siswa.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentan pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar Interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,8$$

Jadi, interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki batas bawah 2,6; interval keempat memiliki batas bawah 3,4; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2. Selanjutnya ditampilkan kriteria penafsiran seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X1 dan Y

Rentang	Kategori	Penafsiran	
		X1	Y
1,00 - 1,79	Sangat Rendah	Sangat Tidak Terampil	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Rendah	Tidak Terampil	Rendah
2,60 - 3,39	Sedang	Cukup Terampil	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi	Terampil	Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Terampil	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala lima (Muhidin & Abdurrahman, 2007, hal. 146)

Tabel 3. 13
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X2 dan Y

Rentang	Kategori	Penafsiran	
		X2	Y
1,00 - 1,79	Sangat Rendah	Sangat Tidak Komunikatif	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Rendah	Tidak Komunikatif	Rendah
2,60 - 3,39	Sedang	Cukup Komunikatif	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi	Komunikatif	Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Komunikatif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala lima (Muhidin & Abdurrahman, 2007, hal. 146)

a. Analisis Regresi Ganda

(Somantri dan Muhidin, 2006, hal. 250) mengemukakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu keterampilan mengajar guru (X₁) dan komunikasi interpersonal guru (X₂). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

Wanda Lupita Sari, 2017
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA
BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

b. Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* (Muhidin, 2010, hal. 97), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 \leq r \leq +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Perhitungan Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- 1) Buka program SPSS versi 22
- 2) Klik “*Variable View*”, masukkan nama-nama variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 3) Klik “*Data View*”, masukkan data yang akan diuji normalitasnya sesuai dengan nama variabelnya.
- 4) Klik “*Analyze*”, klik “*Correlate*”, klik “*Bivariate*”

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 5) Masukkan variabel yang akan dicari koefisien korelasi ke kolom variables
- 6) *Check list* (✓) di bagian “Pearson” dan “Flag Significant Correlations”
- 7) Klik “Oke” maka hasilnya akan muncul.
- 8) Buat kesimpulan berdasarkan signifikansi, dengan kriteria:
 - Signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan .
 - Signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan.
- 10) Menentukan tingkat interpretasi koefisien korelasi dengan batas-batas korelasi.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2008, hlm.257)

Menghitung Nilai Determinasi

(Muhidin, 2010, hal. 109-110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : (Muhidin, 2010, hal. 109-110)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

1.2.8 Pengujian Hipotesis

(Sugiyono, 2012, hal. 64) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis bersifat sementara, sehingga harus diuji secara empiris. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat) pada penelitian ini, maka alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Menurut (Muhidin, 2010, hal. 62) pengujian keberartian pada analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

Hipotesis 1 $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

$H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis 2 $H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.

$H_1 : \beta \neq 0$: Ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar

- siswa.
- Hipotesis 3 $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.
- $H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.

Pengujian hipotesis dengan regresi sederhana dilakukan menggunakan program SPSS ANOVA versi 22.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- 8) Buka program SPSS versi 22
- 9) Klik “*Variable View*”, masukkan nama-nama variabel yang akan diuji regresi.
- 10) Klik “*Data View*”, masukkan data yang akan diuji regresinya sesuai dengan nama variabelnya.
- 11) Klik “*Analyze*”, klik “*Regression*” dan klik “*Linear*”
- 12) Masukkan variabel yang akan diuji regresinya masing-masing ke kolom “*Dependent*” dan “*Independent(s)*”
- 13) Klik “*Oke*” maka hasilnya akan muncul (parsial dan simultan).
- 14) Buat kesimpulan berdasarkan signifikansi, dengan kriteria:
 - Signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial/simultan.
 - Signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial/simultan.
- 11) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka terdapat pengaruh baik secara parsial atau simultan.
- 12) Mencari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)(db \text{ TC}, db \text{ E})}$ dimana $db \text{ TC} = k - 2$ dan $db \text{ E} = n - k$

13) Membandingkan nilai uji t dengan nilai tabel t kemudian membuat kesimpulan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial/simultan.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara parsial atau simultan.

Pengujian hipotesis dengan regresi ganda dilakukan menggunakan program SPSS ANOVA versi 22.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

15) Buka program SPSS versi 22

16) Klik “*Variable View*”, masukkan nama-nama variabel yang akan diuji regresi.

17) Klik “*Data View*”, masukkan data yang akan diuji regresinya sesuai dengan nama variabelnya.

18) Klik “*Analyze*”, klik “*Regression*” dan klik “*Linear*”

19) Masukkan variabel yang akan diuji regresinya masing-masing ke kolom “*Dependent*” dan “*Independent(s)*”

20) Klik “*Oke*” maka hasilnya akan muncul (parsial dan simultan).

21) Buat kesimpulan berdasarkan signifikansi, dengan kriteria:

➤ Signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial/simultan.

➤ Signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial/simultan.

14) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka terdapat pengaruh baik secara parsial atau simultan.

15) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana $db TC = k - 2$ dan $db E = n - k$

16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial/simultan.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara parsial atau simultan.

Wanda Lupita Sari, 2017

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

